

Seperti Apa Bentuk Persetujuan

Hukum tentang persetujuan bervariasi menurut negara bagian, negara, dan situasi. Topik ini mungkin membingungkan, tetapi kamu tidak perlu menjadi ahli hukum untuk memahami pentingnya persetujuan dalam kehidupan sehari-hari.

Apa itu persetujuan?

Persetujuan adalah kesepakatan antara dua pihak untuk melakukan aktivitas seksual. Ada banyak cara untuk memberikan persetujuan, dan kami akan membahas beberapa di antaranya di bawah ini. Persetujuan tidak harus verbal, tetapi memberikan persetujuan verbal terhadap berbagai aktivitas seksual bisa membantu kamu dan pasangan untuk menghargai batasan masing-masing.

Bagaimana persetujuan diterapkan dalam kehidupan nyata?

Ketika seseorang melakukan aktivitas seksual, **persetujuan adalah masalah komunikasi**. Persetujuan harus ada setiap saat. Memberikan persetujuan untuk suatu aktivitas satu kali, tidak berarti kamu menyetujui aktivitas seksual lebih lanjut atau kontak seksual berulang. Misalnya, setuju untuk mencium seseorang tidak berarti kamu memberikan izin kepada orang itu untuk menanggalkan pakaianmu. Melakukan hubungan seks dengan seseorang di masa lalu tidak memberi hak kepada orang itu untuk melakukan hubungan seks denganmu lagi di masa depan.

Kamu bisa berubah pikiran kapan pun.

Kamu bisa menarik persetujuan kapan pun jika kamu merasa tidak nyaman. Penting untuk mengomunikasikan dengan jelas kepada pasangan bahwa kamu tidak merasa nyaman lagi dengan aktivitas ini dan ingin mengakhirlinya. Cara terbaik untuk memastikan kedua pihak merasa nyaman dengan aktivitas seksual apa pun adalah dengan membicarakannya.

Contoh persetujuan positif:

- Berkomunikasi ketika kamu mengubah jenis atau intensitas aktivitas seksual, dengan frasa seperti “Ini tidak apa-apa?”
- Menyetujui aktivitas tertentu secara eksplisit, baik dengan mengatakan “ya” atau pernyataan afirmatif lainnya, seperti “Aku mau mencobanya.”
- Menggunakan isyarat fisik untuk memberi tahu pihak lain bahwa kamu merasa nyaman melakukan langkah berikutnya

Persetujuan TIDAK seperti ini:

- Menolak menerima pernyataan “tidak”
- Berasumsi bahwa mengenakan pakaian tertentu, menggoda, atau mencium adalah undangan untuk melakukan hal-hal lain yang lebih jauh
- Melibatkan seseorang yang belum mencapai usia untuk berhubungan seks secara legal, sesuai aturan negara bagian
- Melibatkan seseorang yang berada di bawah pengaruh obat-obatan atau alkohol
- Memaksa seseorang melakukan aktivitas seksual dengan menggunakan rasa takut atau intimidasi
- Berasumsi kamu mendapat izin untuk melakukan aktivitas seksual karena pernah melakukannya di masa lalu

Penafian: Informasi ini tidak disajikan sebagai sumber nasihat hukum. Kamu tidak boleh mengandalkan pernyataan atau representasi yang dibuat di dalam situs web atau situs Internet yang dirujuk secara eksternal sebagai nasihat hukum. Jika kamu membutuhkan nasihat hukum sehubungan dengan gugatan yang kamu ajukan, lakukan konsultasi dengan pengacara independen yang kompeten.